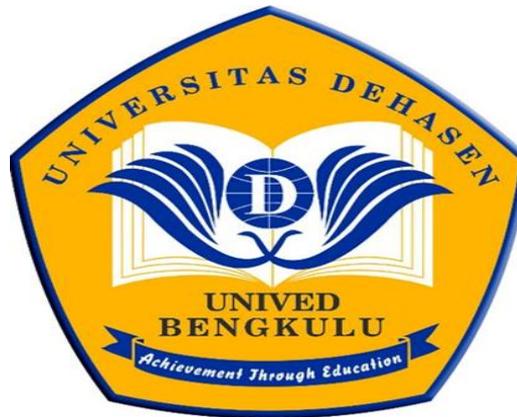


**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
(Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)**

SKRIPSI



OLEH :
ANDRI WIJOYO
NPM. 18170013

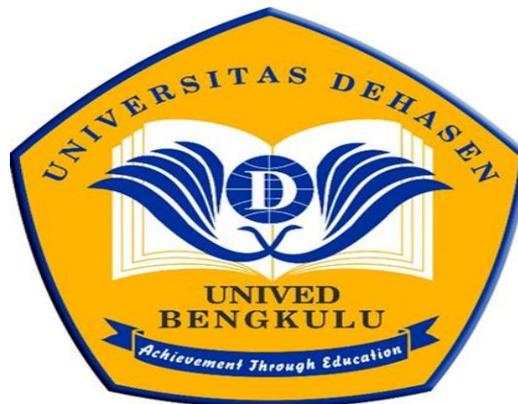
**PROGRAM ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2022

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
(Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik



OLEH :
ANDRI WIJOYO
NPM. 18170013

PROGRAM ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2022

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
(Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

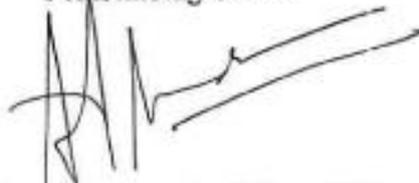
Oleh :

ANDRI WIJOYO

NPM. 18170013

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



Antonio Imanda, S.Sos., M.Si

NIDN. 0208017801

Pembimbing Pendamping



Yusuarsono, S.I.P., M.Si

NIDN. 0225017504

Mengetahui,

Ketua program Studi Administrasi Publik



Evi Lorita, S.I.P., M.Si

NIK. 1703161

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
(Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Seminar Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023
Pukul : 10:30 WIB
Tempat : Ruang Seminar FIS UNIVED Bengkulu

TIM PENGUJI

Ketua : Antonio Imanda, S.Sos., M.Si
NIDN. 0208017801

Anggota : Yusuarsono, S.I.P., M.Si
NIDN. 0225017504

Anggota : Harius Eko Saputra, S.sos., M.Si
NIDN. 0224017401

Anggota : Evi Lorita, S.I.P., M.Si
NIDN. 0214088701

()

()

()

()

Disahkan Oleh :

Dekan,


Dra. Marvaningsih, M.Kom
NIP. 196905201994022001

Ketua Program Studi,


Evi Lorita, S.I.P., M.Si
NIK. 1703161

MOTTO

- *Kesejahteraan dan kemakmuran tidak datang dengan sendirinya, namun memperoleh dengan keuletan dan ketekunan dalam berusaha.*
(Bung Hatta)

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur ku atas kasih sayang dan kemudahan-kemudahan yang Selalu diberikan-Nya.*
- *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan tak henti-hentinya memberikan doa untuk terwujudnya cita-cita ananda.*
- *Adik-adikku sebagai motivator yang memberikan Semangat dan selalu menunggu keberhasilanku.*
- *Semua keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan teman dalam suka Dan duka.*
- *Universitas Dehasen Bengkulu 'Kampus Kami tersayang'.*
- *Almamater.*

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung pada tanggal 27 September 1997. Penulis merupakan putra dari ayah Mahyudin dan Ibu Lili Suryani. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 07 Sukarami pada tahun 2010 dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di SMP Negeri 1 Taba Penanjung pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah pada tahun 2016 dengan jurusan IPA. Pada tahun 2018 penulis lulus seleksi masuk Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di jurusan program studi Administrasi Publik.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dan telah dapat menyelesaikannya tepat waktu. Dengan selesainya skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat uluran tangan dari berbagai pihak, yang memberi bimbingan, dorongan dan segala fasilitas yang bermanfaat. Tanpa semua itu, penulis tidak dapat tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai dengan yang dikehendaki. Karenanya segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dra. Maryaningsih, S.Kom., M.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Yth. Ibu Evi Lorita, S.I.P., M.Si selaku ketua program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Yth. Bapak Antonio Imanda, S.Sos., M.Si sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam skripsi ini.
4. Yth. Bapak Yusuarsono, S.I.P., M.Si sebagai Dosen Pendamping yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Bapak/Ibu Karyawan Universitas Dehasen Bengkulu yang telah membantu memberikan data-data penelitian.
6. Yth. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini, masih sangat sederhana dan masih banyak kelemahan, tetapi penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat nantinya. Akhir kata tiada harapan penulis selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Bengkulu, Juni 2022

Andri Wijoyo

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
(Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah)

Andri Wijoyo
Antonio Imanda, Yusuwarsono

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah). Dalam Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Ketua Usaha Milik Desa, dan Masyarakat Setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan, Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik berdasarkan teori Fajar Supanto (2019:111). Walaupun dalam segi sumberdaya manusia dan keterbatasan dana/modal yang masih kurang namun, Pemerintah Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah selalu menjalankan tugasnya dengan baik, saling koordinasi, serta komitmen yang tinggi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

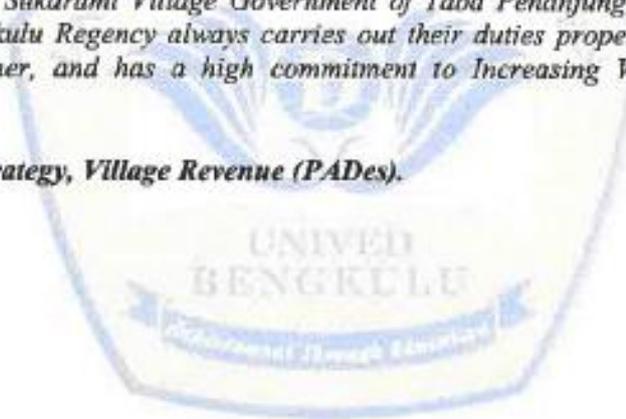
Kata kunci: Strategi, Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

**STRATEGY FOR INCREASING VILLAGE
REVENUE (PADes)
(Study at Sukarami Village of Taba Penanjung Sub-District
of Central Bengkulu Regency)**

**By:
Andri Wijoyo
Antonio Imanda, Yusuarsono**

This study aims to determine the Strategy for Increasing Village Revenue (PADes) (Study at Sukarami Village of Taba Penanjung Sub-District of Central Bengkulu Regency). In this study, using a qualitative descriptive method. Data collection using observation techniques, interviews, and documentation. There were 6 informants in this study, namely: Village Head, Village Secretary, Head of Administrative and General Affairs, Head of Village-Owned Enterprises, and Local Communities. The results of this study indicate that the Strategy to Increase Village Revenue (PADes) for Sukarami Village in Taba Penanjung Sub-District of Central Bengkulu Regency has been going well based on the theory of Fajar Supanto (2019: 111). Even though in terms of human resources and limited funds/capital, Sukarami Village Government of Taba Penanjung Sub-District of Central Bengkulu Regency always carries out their duties properly, coordinates with each other, and has a high commitment to Increasing Village Revenue (PADes).

Keywords: Strategy, Village Revenue (PADes).



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Strategi	
2.2.1 Pengertian Strategi	12
2.2.2 Analisis SWOT	13
2.3 Pemerintah	19
2.4 Desa	22
2.5 Pendapatan Asli Desa	24
2.6 Kerangka Pemikiran	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian	27
3.3 Informan Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	31

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Sukarami	33
4.2 Visi Dan Misi	34
4.3 Penduduk	34
4.4 Mata Pencaharian	35
4.5 Sarana Dan Prasarana	35
4.6 Tugas Dan Fungsi	36
4.7 Struktur Organisasi	45

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan	47
5.2 Hasil Penelitian	48
5.3 Pembahasan	78

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Organisasi Pendapatan Asli Desa (PADes)	3
Tabel 1.2 Anggaran Pendapatan Asli Desa (PADes)	4
Tabel 1.3 Belanja Pendapatan Asli Desa (PADes)	5
Tabel 3.1 Fokus dan Indikator Penelitian	26
Tabel 3.2 Informan Kunci	27
Tabel 3.3 Informan Pokok	28
Tabel 4.1 Penduduk	33
Tabel 4.2 Mata Pecaharian	34
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	35
Tabel 5.1 Teknologi Pendapatan Asli Desa (PADes)	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.6 Struktur Organisasi	44
Gambar 5.1 Monografi Desa Sukarami	50
Gambar 5.2 Foto anggota Pendapatan Asli Desa (PADes)	56
Gambar 5.3 Kegiatan Musyawarah Pendapatan Asli Desa (PADes)	56
Gambar 5.4 Visi Misi Pendapatan Asli Desa (PADes)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu	88
2. Surat Keterangan Telah Menyelesai Penelitian dari Instansi	89
3. Pedoman Wawancara	100
4. Catatan Bimbingan Skripsi	104
5. Dokumentasi Kegiatan	105
6. Surat Keterangan Bebas Plagiat	109

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi merupakan suatu inisiatif yang dapat diambil oleh organisasi atau perusahaan untuk memaksimalkan sumber dayanya dan menumbuhkan bisnisnya dengan melibatkan perencanaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, atau fokus pada pernyataan misi. Strategi dapat diartikan suatu rencana kegiatan yang menyeluruh yang disusun secara sistematis dan bersifat umum, karena itu dapat diketahui oleh setiap orang dalam perusahaan maupun diluar perusahaan, tetapi taktik bagaimana perusahaan melaksanakan strategi itu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, harus dirahasiakan dan tidak semua orang dapat mengetahuinya. Dengan strategi, organisasi dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang, sembari mengatasi dan meminimalkan kelemahan dan ancaman dari luar sehingga, strategi yang dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan (Iban Sofyan, 2014:3).

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya, kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pamarintahan terendah, yang secara langsung di bawah pemerintahan kabupaten. Desa juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan dan Undang-Undang yang berlaku (Harbani Pasolong, 2010:24).

Pemerintah desa khususnya kepala desa dalam membangun dan mengembangkan desa harus mengetahui langkah-langkah atau cara kegiatan dalam mengelola dan

melaksanakan atau menjalankan pemerintahan dengan baik dalam mewujudkan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, peningkatan pengelolaan pendapatan asli desa, serta meningkatkan daya saing desa. Sehingga dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan hasil yang baik sesuai harapan. Baik tidaknya suatu pengelolaan bergantung pada tata kelola pemerintah desa itu sendiri, sehingga penting bagi pemerintah desa untuk mengetahui dan mengerti cara mengelola desa dengan baik. Mengingat dan menyadari adanya hambatan dalam pembangunan suatu daerah maka, perlu suatu alternatif pradigma pembangunan yang baru.

Pengelolaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengelola, atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau proses yang membantu merumuskan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Artinya dengan pengelolaan yang baik, harus bisa upaya arah dan tujuan yang jelas untuk dicapai.

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi desa. Dalam pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Pendapatan Asli Desa, yang menyebutkan bahwa: “Pendapatan asli desa terdiri atas: Hasil Usaha Desa, Hasil Aset, Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong, Dan Lain-lain Pendapatan Asli Desa.”

Hasil usaha desa antara lain hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan hasil dari tanah kas desa. Hasil aset antara lain tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, dan jaringan irigasi. Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan, pendapatan lain-lain desa yang sah adalah hasil pungutan desa.

Berdasarkan dari observasi yang penulis lihat di tempat penelitian, Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak lepas tentang sejauh mana strategi dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah desa dalam membangun dan mengembangkan desa harus mengetahui cara mengelola dan menjalankan pemerintahan dengan baik terutama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Baik tidaknya pengelolaan tergantung pada tatakelola pemerintah desa itu sendiri. Sehingga, penting bagi pemerintah desa untuk mengetahui dan mengerti cara mengelola desa yang baik. Dengan demikian, peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat terlaksana dan terwujud dengan baik sesuai yang diharapkan.

Pemerintah Desa Sukarami membentuk organisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.1 ORGANISASI PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)

Nama PADes	Harga/Satuan(Rp)
Usaha Desa (Bibit Kelapa Sawit)	25.000.00/batang

Aset Desa (Jaringan Irigasi/Bendungan)	50.000.00/orang
--	-----------------

Sumber: Data Desa Sukarami Tahun 2021

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa, Pendapatan Asli Desa (PADes) terdiri dari: Usaha Desa dan Aset Desa. Dalam usaha desa, desa Sukarami menjual bibit kelapa sawit siap tanam dengan harga sebesar Rp. 25,000,00/batang. Sementara dalam aset desa, desa Sukarami pendapatannya dari masyarakat langsung melalui jaringan irigasi/bendungan. Masyarakat yang tidak ikut serta dalam gotong royong yang di gunakan untuk perairan sawah di kenakan denda sebesar Rp. 50,000,00/orang. Untuk kegiatannya sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun.

Pemerintah desa dalam hal ini, perlu menunjukkan langkah-langkah atau strategi kegiatan yang salah satu cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah serta membantu organisasi untuk membantu dan memecahkan masalah terpenting yang sedang hadapi. Dengan demikian, organisasi dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang, sembari mengatasi dan meminimalkan kelemahan dan ancaman dari luar.

Strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa lebih kepada saling koordinasi dan kerjasama antar Pemerintah Desa, BPD, Pihak Pengelola dan masyarakat setempat, serta pemerintah desa juga melakukan identifikasi dan inventarisasi nilai supaya dalam kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, peningkatan pendapatan terus meningkat.

Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Sukarami dalam hal ini, dapat dilihat pada tabel data anggaran pendapatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yaitu, sebagai berikut:

**TABEL 1.1 ANGGARAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
PEMERINTAH DESA SUKARAMI TAHUN ANGGARAN 2016-2021**

URAIAN	ANGGRAN (Rp.)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN						
Hasil Usaha Desa (Bibit Kelapa Sawit)	12,850,000	16,086,000	14,069,000	15,944,000	15,140,000	16,834,000
Hasil Aset Desa (Jaringan Irigasi/Bendungan)	8,435,000	8,564,000	8,700,000	8,869,900	8,798,900	8,509,000
Jumlah Pendapatan Asli Desa (PADes)	21,285,000	24,650,000	22,769,000	24,813,000	23,938,000	25,343,000

Sumber: Data PADes Desa Sukarami Tahun Anggaran 2016 s/d 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa, Pendapatan Asli Desa (PADes) terdiri dari: hasil usaha desa (bibit kelapa sawit) dan hasil aset desa (jaringan irigasi/bendungan). Dalam Pendapatan Asli Desa (PADes) Sukarami pada tahun 2016 sebesar Rp. 21,285,000; Pada tahun 2017 sebesar Rp. 24,650,000; tahun 2018 sebesar Rp. 22,769,000; tahun 2019 sebesar Rp. 24,813,000; tahun 2020 sebesar Rp. 23,938,000; dan tahun 2021 sebesar Rp. 25,343,000;. Jumlah Pendapatan Asli Desa (PADes) dari tahun 2016-2021 Rp. 142,798,000.

Belanja atau pengeluarannya dalam anggaran pendapatan asli desa yaitu: pada bidang tak terduga dengan sub bidang yaitu: penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak desa. Kegiatan pada sub bidang yaitu: pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat.

Pada belanja atau pengeluaran dari anggaran hasil Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 1.2 BELAJA PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)
PEMERINTAH DESA SUKARAMI TAHUN ANGGARAN 2016-2021**

URAIAN	ANGGRAN (Rp.)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BELANJA						
Pemberian bantuan langsung tunai kepada	14.000.000	12.000.000	11.000.000	12.000.000	10.000.000	10.000.000

masyarakat						
Pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat	6.285.000	10.350.000	9.169.000	9.600.000	11.438.000	11.043.000
Sisa belanja	3.000.000	4.300.000	2.600.000	3.600.000	2.500.000	4.300.000
JUMLAH BELANJA	21.285.000	24.650.000	22.769.000	24.813.000	23.938.000	25.343.000

Sumber: Data Belanja PADes Desa Sukarami Tahun Anggaran 2016 s/d 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa, Belanja Pendapatan Asli Desa (PADes) digunakan untuk pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat dan pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat. Pada tahun 2016 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 14.000.000; pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 6.285.000; dan sisa belanja sebesar Rp. 3.000.000;. Tahun 2017 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 12.000.000; pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 10.350.000; dan sisa belanja sebesar Rp. 4.300.000;. Tahun 2018 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 11.000.000; pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 9.169.000; dan sisa belanja sebesar Rp. 2.600.000;. Tahun 2019 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 12.000.000; pemberian bantuan beras kepada masyarakat sebesar Rp. 9.600.000; dan pemberian bantuan sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 3.213.000;. Tahun 2020 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 10.000.000; pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 11.438.000; sisa belanja sebesar Rp. 2.500.000;. Tahun 2021 pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat sebesar Rp. 10.000.000; pemberian bantuan beras/sembako kepada masyarakat sebesar Rp. 11.043.000; sisa belanja sebesar Rp. 4.300.000;. Jumlah Belanja Pendapatan Asli Desa (PADes) dari tahun 2016-2021 sebesar Rp. 142,798,000.

Pemberian dalam bantuan dari hasil Pendapatan Asli Desa (PADes) Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yang diserahkan kepada masyarakat pada tahun 2016 sebanyak 28 orang (perKK). Tahun 2017 pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 24 orang (perKK). Tahun 2018 pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 22 orang (perKK). Tahun 2019 pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 24 orang (perKK). Tahun 2020 pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 20 orang (perKK). Tahun 2021 pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat sebanyak 20 orang (perKK). Jumlah pemberian bantuan yang diserahkan kepada masyarakat dari tahun 2016-2021 sebanyak 138 orang (perKK).

Berdasarkan observasi di lapangan, strategi pemerintah desa dalam peningkatan pendapatan asli desa di Desa Sukarami masih belum sesuai dan berjalan dengan optimal, karena ada beberapa masalah-masalah yang terjadi diantaranya: masih kurang baik dalam menunjukkan strategi untuk pendapatan asli desa dalam mengelola. Selain itu, pemerintah desa tidak melakukan pengawasan dan pengendalian secara baik dan menyeluruh kepada pihak pengelola serta, keterlibatan masyarakat yang masih belum mengetahui rencana kegiatan yang telah ditentukan oleh pemerintah desa. Sehingga menimbulkan konflik pada masyarakat berupa minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kondisi desa yang sebenarnya, baik itu keuangan desa maupun pengelolaan pendapatan asli desa itu sendiri. Jika Usaha Desa dan Aset Desa dapat dikelola dengan baik maka, Pendapatan Asli Desa akan meningkat pula, sehingga tinggi dan rendahnya pemasukan dari hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berdasarkan pada uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengangkat judul yaitu: **STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah) ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah). Maka, Peneliti Menggunakan Teori Analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat menambah gambaran atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk masukan demi pengembangan Ilmu Administrasi Publik

di bidang Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, di harapkan dapat berguna bagi acuan atau bahan evaluasi dari peneliti dengan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu kajian penelitian yang pernah di lakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat di ambil dari berbagai sumber ilmiah, baik jurnal, skripsi, maupun tesis. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai referensi peneliti untuk menggambarkan bagaimana penelitian yang di lakukan. Adapun pada penelitian ini mendapatkan sumber penelitian terdahulu di antaranya, sebagai berikut:

1.2.1 Riski Almaherani. 2021. Pengelolaan Sumber Pendapatan Asli Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bosowa Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Pendapatan Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng dengan Sumber Pendapatan dan Kekayaan Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Indikator yang digunakan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Persamaan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pendapatan asli desa dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu menggunakan indikator perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Sementara dalam

penelitian ini menggunakan indikator *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

2.1.2 Susi Susanti. 2019. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2019. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu pada tahun 2019 dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat strategi BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Mbuju Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, pengajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Persamaan dalam dalam penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan indikator perumusan strategi, perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Sementara dalam penelitian ini menggunakan indikator *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

2.2 Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Strategi adalah rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang mengandung keuntungan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan. Ini dirancang untuk memastikan bahwa, tujuan dasar perusahaan tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch dalam Fajar Supanto, 2019:41).

Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari masa lalu (*competitor*) untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mampu mencapai sasaran jangka menengah atau jangka panjang perusahaan (Luis et al, 2011:61).

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2006:1) menjelaskan bahwa, “Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sementara menurut Wiludjeng (2007:64) menjelaskan bahwa, “Strategi merupakan program umum untuk mencapai sasaran organisasi dalam rangka melaksanakan misi. Strategi ini membentuk arah terpadu dari seluruh sasaran organisasi dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran”.

Menurut Wheelen and Hunger (2012:67) dalam pengembangan strategi dibagi menjadi 3 tipe diantaranya:

1. Strategi Korporat, menyatakan bahwa secara keseluruhan direksi perusahaan memiliki sikap secara umum terhadap pertumbuhan bisnis yang berbeda-beda dan memiliki beberapa lini produk. Tipikal pada strategi ini dikatakan sehat dengan kategori yaitu stabilitas, pertumbuhan, dan penghematan.

2. Strategi Bisnis, biasanya terjadi pada unit bisnis atau level produk, dan menekankan peningkatan posisi kompetitif dari produk atau jasa perusahaan di industri yang spesifik atau segmen pasar yang telah dilakukan sehat dengan dua kategori yaitu kompetitif dan kooperatif.
3. Strategi Fungsional, strategi ini menggunakan pendekatan yang melalui area fungsional untuk mencapai tujuan perusahaan dan unit bisnis dan strategi untuk memaksimalkan produktivitas sumber daya.

2.2.2 Analisis SWOT

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015:335) menjelaskan bahwa, “Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan”. Sementara SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis (Fajar Supanto, 2019:109). Maka, Analisis SWOT adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola dengan menggunakan metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Bisnis yang sukses didirikan di atas serangkaian keputusan yang sehat, analisis situasi dan pilihan untuk beraksi pada setiap perubahan penting. Salah satu jenis analisis situasi adalah analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari suatu organisasi atau proyek dan

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Fajar Supanto, 2019:109).

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) maupun menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan, organisasi, atau bisnis, analisis SWOT sangat disarankan karena kesederhanaan metodenya tanpa harus mengorbankan efektivitas hasilnya. Impelementasi SWOT sangat bergantung dengan situasi dan kondisi suatu perusahaan, organisasi, atau bisnis, baik itu kondisi insternal maupun eksternal. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam analisis SWOT, seorang pemimpin, manager, atau *organisatoris* (pebisnis) harus mampu berbagai indikasi yang digunakan untuk analisis SWOT itu sendiri. Data yang dikumpulkan dari masing-masing elemen SWOT nantinya harus diperbandingkan untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dari suatu organisasi.

Menurut Fajar Supanto (2019:111) bukunya *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* menjelaskan bahwa, Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan internal organisasi, yaitu:

- 1) *Strengths* (Kekuatan) adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang bersifat internal organisasi agar kegiatan- kegiatan organisasi berjalan maksimal. Misalnya: kekuatan keuangan, ketersediaan teknologi, motivasi anggota yang kuat, nama baik organisasi terkenal, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih, anggota yang bekerja keras, memiliki jaringan organisasi yang luas, dan lainnya.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan) adalah pendapatan kekurangan pada kondisi internal organisasi, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana. Misalnya: kelemahan dana, memiliki orang-orang baru yang belum terampil, belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai organisasi, anggota kurang kreatif dan malas, tidak ada teknologi, dan sebagainya.
- 3) *Opportunities* (Peluang) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif, yang terdapat dan mampu mengarahkan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan. Misalnya: kebutuhan lingkungan sesuai dengan tujuan organisasi, masyarakat sedang membutuhkan perubahan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang bagus, belum adanya organisasi lain yang melihat peluang tersebut, banyak pemberi dana yang berkaitan dengan isu yang dibawah oleh organisasi dan lainnya.
- 4) *Threats* (Ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan organisasi. Misalnya: masyarakat sedang dalam kondisi apatis dan pesimis terhadap organisasi tersebut, kegiatan organisasi seperti itu banyak dilakukan oleh organisasi lainnya sehingga ada banyak competitor atau pesaing, isu yang dibawah oleh organisasi sudah basi dan lainnya.

Analisis SWOT memiliki suatu tujuan. Menurut Fajar Supanto (2019:118) menjelaskan bahwa, tujuan analisis SWOT pada perusahaan, organisasi atau bisnis adalah

untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang telah dianalisis. Sedangkan menurut Jogiyanto dalam Lukmandono (2015:44) tujuan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
- b) Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
- c) Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
- d) Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
- e) Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- f) Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan didalam perusahaan.

Analisis SWOT dalam tujuannya, memiliki manfaat. Menurut Fajar Supanto (2019:119) menjelaskan bahwa, “Analisis SWOT bermanfaat apabila sudah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi. Arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya.” Sementara, menurut Suryatama dalam Bilung (2016:119) manfaat analisis SWOT antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategi terkait rencana dan pelaksanaan dimasa yang akan datang.

2. Menjadi bentuk bahwa bahan evaluasi kebijakan strategi dan system perencanaan sebuah perusahaan.
3. Memberikan tantangan ide-ide bagi pihak manajemen perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

Analisis SWOT dalam manfaatnya, memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Purwanto dalam Dj. Rusmawati (2017:919) faktor analisis SWOT diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya Opportunities dan Threats (O dan T). dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya Strengths dan Weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi didalam perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, system informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Menurut LAN dalam Ali Kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarso (2017:73) menjelaskan faktor analisis SWOT yaitu, sebagai berikut:

- a) Strategi Agresif (SO), merupakan hasil perpaduan faktor Kekuatan vs Peluang, yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- b) Strategi Rasional (WO), merupakan hasil perpaduan faktor Kelemahan vs Peluang, yaitu strategi yang mengatasi/meminimumkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- c) Strategi Diversifikasi (ST), merupakan hasil perpaduan faktor Kekuatan vs Ancaman, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d) Strategi Defensif (WT), merupakan hasil perpaduan faktor Kelemahan vs Ancaman, yaitu strategi yang meminimumkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

2.3 Pemerintah

BAB XI Pasal 200 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa “Pemerintahan Daerah/Kota dibentuk Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa”. Dan Pasal 202 ayat 1 menyebutkan bahwa “Pemerintah Desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa”. Sedangkan ayat 2 menyebutkan bahwa “Perangkat Desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa yang lainya”.

Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 23, kepala desa/desa adat atau yang disebut dengan nama lain merupakan kepala pemerintahan desa/desa adat yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan

sebagai pemimpin masyarakat. Kepala desa memegang jabatan selama enam tahun terhitung sejak tanggal pelantikan.

Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya mempunyai suatu wewenang yang diembannya. Adapun wewenangnya yaitu, sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan desa dan menetapkan peraturan desa.
- b. Menetapkan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).
- c. Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa.
- d. Menetapkan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes).
- e. Membina kehidupan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat desa.
- f. Membina dan meningkatkan perekonomian tepat guna.
- g. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- h. Memanfaatkan teknologi keuangan dan asset desa
- i. Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif.
- j. Mengusul dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- l. Mewaliki desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakili sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- m. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Wewenang yang dijalankan oleh Kepala Desa mempunyai kewajiban dalam melaksanakan Pemerintah Desa, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati/Walikota.
- b. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan kepada Bupati/Walikota.
- c. Memberi laporan keterangan penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran.
- d. Memberi dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat desa setiap akhir tahun anggaran.

Pada melaksanakan tugasnya, kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri atas sebagai berikut:

- a). Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan ujung tombak pemerintahan desa yang melaksanakan tugas khususnya membantu kepala desa di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh perangkat desa serta membantu kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa. Sekretaris Desa merupakan unsur staf pemerintah desa bertanggung jawab kepada kepala desa.

Sekretaris desa sebagai kepala sekretariat adalah lebih banyak mengetahui urusan-urusan pemerintahan desa dibandingkan dengan perangkat desa lainnya, maka dalam hal

kepala desa berhalangan menjalankan tugasnya, sekretaris desa ditetapkan untuk mewakilnya. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sekretasi desa di bantu oleh kepala urusan yaitu urusan keuangan, urusan tata usaha, dan urusan perencanaan.

b). Pelaksana Teknis

Pelaksana tektis atau dengan nama sebutan lain seksi atau kasi, yang kedudukannya bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Dalam pelaksana teknis, kepala seksi atau kasi di bagi menjadi tiga bagian yaitu kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, dan kasi pelayanan.

c). Kepala Kewilayahan

Kepala Kewilayahan atau sering disebut dengan kepala dusun merupakan unsur staf dari pemerintah desa. Untuk memperlancar jalannya pemerintahan desa, dalam desa dibentuk dusun atau kadun, yang dikepalai oleh kepala dusun atau kepala kewilayahan sesuai dengan pedoman peraturan yang ditetapkan di desa tersebut.

Pelaksanaan kewilayahan adalah orang yang mengetahui sebuah dusun atau kadun, satu desa dibawah kepala desa atau unsur pelaksana tugas kepala desa dengan wilayah tertentu. Satu desa biasanya terdiri dari beberapa dusun atau kadun sesuai dengan peraturan desa serta luas desa tersebut, sehingga dapat ditentukan berapa banyaknya jumlah kepala dusun di desa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Perangkat Desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa yang lainnya. Perangkat desa terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis, dan pelaksanaan

kewilayahan. Wewenang yang diembankan dari perangkat desa merupakan tugas yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

2.4 Desa

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya, kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pamarintahan terendah, yang secara langsung di bawah pemerintahan kabupaten (Harbani Pasolong, 2010:24). Sedangkan menurut Taufiq Effendi (2011:11) menjelaskan bahwa “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan dan Undang-Undang yang berlaku”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): “desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang di kepalai oleh seorang kepala desa, atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. Kata desa sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yakni “*dhesi*” yang berarti tempat lahir”.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa, “Desa adalah sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi

pemerintah terendah langsung dibawa camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri (Widjaja, 2016:8).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal dalam suatu lokasi yang berkuasa atau wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintahan sendiri untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat tersebut.

2.5 Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat 2(a) menjelaskan bahwa “Sumber Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha desa, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa”

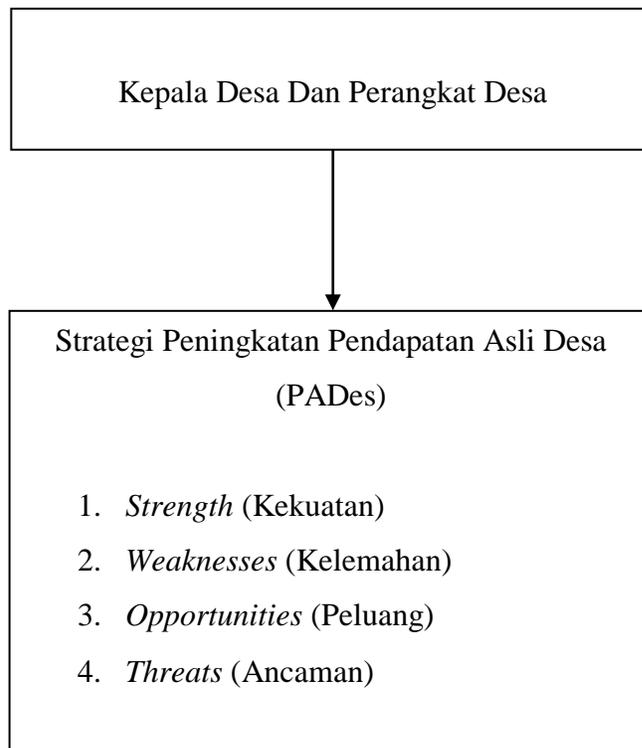
Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Pasal 9 Ayat 3 Tentang Pengelolaan Sumber Pendapatan Desa menyebutkan bahwa: “Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah hasil usaha seperti BUMDes dan tanah kas desa. Hasil asset desa antara lain tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, dan jaringan irigasi. Hasil swadaya, partisipasi, dan gotong royong seperti membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang. Lain-lain pendapatan asli desa seperti pungutan desa”.

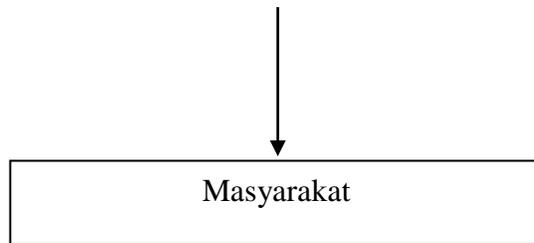
Menurut Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 2 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan Pendapatan Asli Desa, menjelaskan bahwa: “Pendapatan asli desa terdiri atas: Hasil Usaha Desa, Hasil Aset, Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong, Dan Lain-lain Pendapatan Asli Desa.” Hasil

usaha desa antara lain hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan hasil dari tanah kas desa. Hasil aset antara lain terdiri dari: tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, dan jaringan irigasi. Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan, pendapatan lain-lain desa yang sah adalah hasil pungutan desa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendapatan asli desa merupakan Hasil usaha desa antara lain hasil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan hasil dari tanah kas desa. Hasil aset antara lain terdiri dari: tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, dan jaringan irigasi. Swadaya, partisipasi dan gotong royong adalah membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan, pendapatan lain-lain desa yang sah adalah hasil pungutan desa.

2.6 Kerangka Pemikiran





Gambar 2.6 Kerangka Teori

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana Strategi Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes), kemudian peneliti menganalisis berdasarkan teori menurut Fajar Supanto (2019:111) dimana dalam teori ini terdapat 4 indikator yaitu: kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Keempat indikator tersebut, peneliti menggunakan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Pada Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019:321) bukunya *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyampaikan bahwa “penelitian kualitatif merupakan analisis data yang diperoleh yang bersifat induktif”.

Analisis terdiri dari dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lain halnya dengan Basrowi dan Suwandi (2012:7-8) bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (*perseptif subyek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif”.

3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian

Menurut Fajar Supanto (2019:111) menyampaikan ada 4 indikator yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Fokus Dan Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian
Strategi Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes)	1. <i>Strengths</i> (Kekuatan)	a. Dana/modal b. Sumberdaya manusia c. Teknologi
	2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	a. Keterbatasan dana/modal b. Tingkat pengetahuan/pendidikan
	3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	a. Kebijakan b. Respon masyarakat
	4. <i>Threats</i> (Ancaman)	a. Tingkat penyimpangan/korupsi

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menjelaskan bahwa indikator dalam penelitian ini yaitu fokus pada Strategi Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu indikator kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Maka, dari teori ini lah yang menjadikan indikator dalam penelitian ini.

3.3 Informan Penelitian

Informan atau subyek penelitian yaitu orang-orang yang dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti menyebutnya informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengetahuan tentang suatu objek, informan sebagai subjek penelitian karena memiliki kontribusi yang aktif dalam mengontribusikan realitas objek melalui mengisi kuesioner.

Informan pada penelitian ini menggunakan metode *Accident Cluster Sampling* yaitu metode pemilihan sampel (informan) dari seluruh sekumpulan populasi (*obyek*) yang ditemui saat peneliti sedang melakukan penelitian. Metode yang digunakan peneliti ada dua infoman yaitu informan kunci dan informan pokok. Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam dalam mengetahui informasi yang sangat memahami

permasalahan dalam penelitian ini. Adapun informan kunci pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Informan Kunci

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Saripudin	39 Tahun	Laki-laki	Kepala Desa
2	Supriadi	37 Tahun	Laki-laki	Sekretaris Desa
3	Handian	36 Tahun	Laki-laki	Urusan Tata Usaha

Baerdasarkar tabel 3.2 diatas yang mana informan kunci terdiri dari 3 orang, diantaranya yaitu: Kepala Desa, Sekrataris Desa, dan Urusan Tata Usaha. Peneliti memilih mereka karena dianggap sudah mengerti dan dapat memberikan jawaban pada pertanyaan dari peneliti yang disampaikan dengan apa yang diketahui oleh informan.

Sementara, informan pokok yaitu masyarakat yang terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti oleh penelian ini. Adapun informan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Infoman Pokok

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Ashardi	37 Tahun	Laki-laki	Ketua Usaha Desa
2	Eka Prayetna	37 Tahun	Laki-laki	Masyarakat
3	Selvia Monica	35 Tahun	Perempuan	Masyarakat

Berdasarkan tabel 3.3 diatas yang mana informan pokok pada penelitian ini terdiri dari 3 orang, diantaranya yaitu: Ketua Usaha Desa dan masyarakat setempat. Peneliti memilih mereka karena dianggap sudah mengerti dan mampu menjawab dari pertanyaan yang peneliti ajukan, serta bisa memberi jawaban dengan baik, sesuai dengan apa yang informan ketahui.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ditempat tersebut yang ingin diselidiki. Hal yang perlu di observasi adalah aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, serta mengenai suatu proses perubahan yang nampak (Sugiono, 2019:297).

Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif. Hal ini peneliti dapat menemukan suatu permasalahan yang terkait dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dapat berhadapan secara fisik (Sugiono, 2010:304).

Wawancara salah satu teknik penelitian dalam pengumpulan data karena, wawancara hal ini dirasa dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Dalam hal ini, Peneliti mencari informan untuk diwawancari yang sebelumnya

telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti supaya dalam masalah tersebut dapat diatasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai sumber data karena dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Sugiono, 2019:314). Pada teknik pengumpulan data ini dengan cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu seperti bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019:321), bukunya *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* yang terdiri dari empat hal utama/alur kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga selesai. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data kualitatif yaitu, sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara baik dari informan kunci maupun informan pokok yang dilakukan terus-menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Artinya, setelah proses reduksi selesai dilakukan, peneliti menyajikan data secara terstruktur dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowhart*, dan sebagainya.

3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Dalam upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Penelitian menginterpretasi data yang telah tersaji, kemudian merumuskan pola dan tema, pemilihan data dan mencoba mereduksikan kembali, sehingga proses ini merupakan proses yang interaktif.

Penarikan dalam kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis, maupun teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Sukarami

Desa Sukarami merupakan salah satu desa yang terletak di jalan lintas Bengkulu - Kepahiang KM 28 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Sukarami terbentuk pada tahun 1950 dari pemerintahan kabupaten Bengkulu Utara, kecamatan Taba Penanjung. Sekarang, Desa Sukarami di bawah naungan Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah, kecamatan Taba Penanjung yang di mekarkan dari Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 21 Juli 2008. Desa Sukarami sebagian besar penduduknya bersuku rejang, lembak, serawai, dan melayu. Adapun masyarakat desa Sukarami bermata pencaharian petani atau pekebun.

Pada masa pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara, pemerintah Desa Sukarami, berjumlah 6 orang yang terdiri dari: kepala desa, sekretaris desa, kasi pemerintahan dan kesejahteraan, kasi pelayanan dan keuangan, kadun 1 (satu) dan kaur perencanaan, serta kadun 2 (dua) dan kaur tata usaha dan umum.

Perkembangan dan perubahan pemerintahan pada saat ini, Pemerintah Desa Sukarami berjumlah 11 orang dengan masing-masing berperan diantaranya: kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan atau kaur (kaur tata usaha dan umum, kaur perencanaan, dan kaur keuangan), pelaksanaan teknis (kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, dan kasi pelayanan), dan pelaksana kewilayahan (kepala dusun atau kadun) yang terdiri dari: kadun 1, kadun 2, dan kadun 3 yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan kesejahteraan dan membina kehidupan masyarakat desa.

Pemerintah desa dikepalai oleh seorang Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepala Desa pemimpin desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui pemilihan umum atau 6 tahun sekali masa jabatan kepala desa.

Desa Sukarami terletak di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas wilayah 3.706 Ha/M². Adapun Batas-batas wilayah Desa Sukarami, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Penun Kecamatan Taba penanjung.
2. Sebelah Selatan berbatasan Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Penanjung.
3. Sebelah Timur berbatasan Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi.
4. Sebelah Barat berbatasan Desa Karang Tengah Kecamatan Taba Penanjung.

Adapun jarak dari Kabupaten dan Provinsi yaitu sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 5 KM.
2. Jarak dari pusat pemerintah kota 7 KM.
3. Jarak ibu kota dari kabupaten 28 KM.
4. Jarak ibu kota dari provinsi 35 KM.

(Sumber: Kantor Desa sukarami, 2016)

4.2 VISI DAN MISI

VISI :

Gotong Royong Membangun Desa Mandiri Yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, Dan Berakhlak Mulia.

MISI :

1. Membangun pemerintah desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
2. Membangun mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
3. Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
4. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
5. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.
6. Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dari segi keagamaan dan kebudayaan.
7. Mewujudkan pelayanan pada masyarakat desa yang transparan.

(Sumber: kantor desa sukarami, 2016)

4.3 Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Sukarami berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.1 Penduduk Desa Sukarami

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	896
2	Perempuan	889
	Total keseluruhan	1.785

(Sumber: Kantor Desa sukarami, 2022)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa, penduduk Desa Sukarami terdiri: laki-laki berjumlah 896 Jiwa. Sementara, perempuan berjumlah 889 Jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk yaitu 1.785 Jiwa.

4.4 Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Sukarami dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sukarami

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Pekebun	398
2	Buruh	85
3	TNI	5
4	Polisi/Polri	3
5	Dokter	2
6	Bidan	12
7	PNS/ASN	28
8	Honorer	11
9	Wirausaha	41
	Jumlah Keseluruhan	585

(Sumber: Kantor Desa Sukarami, 2022)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa, mata pencaharian penduduk Desa Sukarami diantaranya: petani/pekebun berjumlah 398 orang, buruh berjumlah 85 orang, TNI berjumlah 5 orang, polisi/polri berjumlah 3 orang, dokter berjumlah 2 orang, bidan berjumlah 12 orang, PNS/ASN berjumlah 28 orang, honorer berjumlah 11 orang, wirausaha berjumlah 41 orang. Jumlah keseluruhan mata pencaharian penduduk desa Sukarami yaitu 585 orang.

4.5 Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Sukarami dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana	
	a. Kantor desa	1
	b. Aula/balai desa	1
	c. Alat transportasi	2
2	Prasarana Kesehatan	
	a. Puskesmas	1
	b. Poskesdes	1
	c. posyandu/Polindes	3
3	Prasarana Pendidikan	
	a. PAUD	2
	b. SD	1
	c. SMP	1
4	Prasarana Ibadah	
	a. Masjid	1
	b. Mushola	2

(Sumber: kantor desa sukarami, 2021)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah diantaranya mulai dari yang terbesar diantaranya yaitu: kantor desa, aula/balai desa, SD, SMP, dan Masjid. Sementara, sarana dan prasarana mulai dari yang terkecil diantaranya yaitu: posyandu/polindes, PAUD, dan mushola.

4.6 Tugas Dan Fungsi

Suatu Desa dibutuhkan pemerintah untuk menata dan mengurus disetiap hal yang berkaitan dengan Desa, baik yang terbesar maupun yang terkecil. Pemerintah Desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat desa setempat yang berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang ada, demi mewujudkan pembangunan Pemerintah diwilayah desa. Berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang ada, setiap desa dikepalai oleh Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa untuk mengurus setiap keperluan didesa. Dengan demikian, pembagian tugas diharapkan dapat memaksimalkan kinerja sesuai dengan tupoksinya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa di sebutkan bahwa, Kepala Desa dan Perangkat Desa mempunyai Tugas dan Fungsi diantaranya, sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin Pemerintahan Desa. Adapun tugas sebagai Kepala Desa yaitu:

- Menyelenggarakan Pemerintahan desa.
- Pemberdayaan masyarakat desa.
- Pembina kemasyarakatan desa.
- Melaksanakan pembangunan desa.
- Melaksanakan perekonomian desa.
- Mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkan sebagai peraturan desa.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa mempunyai fungsi yaitu, sebagai berikut:

- Menyelenggarakan Pemerintahan Desa seperti tata kerja pemerintahan, menetapkan peraturan di desa, pembinaan ketentraman dan ketertiban desa, melakukan upaya

perlindungan masyarakat, melaksanakan administrasi kependudukan, penataan, dan pengelolaan wilayah.

- Pemberdayaan masyarakat desa seperti sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- Melaksanakan Pembangunan Desa seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, dan pembangunan di bidang pendidikan, agama, dan kesehatan.
- Melaksanakan musyawarah dalam penyelesaian perselisihan desa seperti musyawarah rencana pembangunan desa (MUSRENBANGDES).
- Pembinaan kemasyarakatan desa seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa, partisipasi masyarakat desa, keagamaan, ketenagakerjaan, dan Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- Melaksanakan perekonomian masyarakat desa seperti badan usaha milik desa (BUMDes).
- Perumusan dan pengajuan rancangan peraturan desa, serta menetapkan sebagai peraturan desa.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Adapun tugas sekretaris desa yaitu:

- Memimpin, mengkoordinasi, mengendalikan, dan mengawasi semua unsur kegiatan desa.
- Memberikan saran dan pendapat kepala desa.
- Memberikan informasi mengenai keadaan desa.

- Merumuskan program kegiatan kepala desa.
- Melaksanakan unsur surat-menyurat, kearsipan, dan laporan.
- Melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil rapat.
- Menyusun rancangan pemerintahan dan belanja desa.
- Mengadakan investasi kekayaan desa.
- Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat atau perangkat desa.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- Mengadakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencabutan administrasi pertahanan.
- Melaksanakan administrasi pemerintahan desa seperti kependudukan, pembangunan, kemasyarakatan, dan APBDDesa.

Dalam menjalankan tugasnya, sekretaris desa mempunyai fungsi yaitu:

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan administrasi dan perlengkapan rapat, inventarisasi dan pengadministrasian asset, urusan perjalanan dinas, dan pelayanan umum (publik).
- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan pengadministrasian keuangan desa.

- Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program.
- Melaksanakan pengadministrasian, fasilitasi penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa, dan rencana kerja pemerintah desa.

Sekretaris desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Sekretaris desa dibantu oleh kepala urusan yang berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat desa. Kepala Urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan desa. Kepala Urusan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: Kepala Urusan bidang tata usaha dan umum, keuangan, dan perencanaan. Untuk menjalankan tugas kepala urusan mempunyai fungsi yaitu, sebagai berikut:

a. Urusan Tata Usaha Dan Umum

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, arsip, dan ekspedisi.
2. Menyelenggarakan proses surat-menyurat beserta pengirimannya.
3. Mengatur dan menata surat-menyurat yang diminta tanda tangan kepala desa.
4. Menyimpan dan mensistematiskan buku-buku inventasi, dokumen-dokumen, absensi perangkat desa, dan memberikan pelayanan administrasi kepala semua urusan.
5. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, dan pengadministrasian aset.

b. Urusan Keuangan

1. Mengelolah administrasi keuangan desa, mempersiapkan data guna menyusun rancangan anggaran, perubahan dan perhitungan, penerima dan pengeluaran keuangan desa, dan melaksanakan tata pembekuan secara teratur.
2. Menyelesaikan administrasi pelaksanaan pembayaran, upaya dan gaji pengikat desa.
3. Mengadakan penilaian pelaksanaan APBDes dan mempersiapkan secara priode program kerja bidang keuangan.
4. Membantu kelancaran pemasukan pendapatan desa dan menginventarisasi kekayaan desa (luas, status, penggunaan dan lain-lain)

c. Urusan Perencanaan

1. Mengkoordinasikan urusan perencanaan desa.
2. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.
3. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan.
4. Melakukan monitoring, evaluasi program perencanaan, dan menyusun laporan program perencanaan.

3. Kepala Seksi

Kepala Seksi atau sebutan lain yang berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis, mempunyai tugas untuk membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Kepala seksi dalam tataran perangkat desa, kepala seksi dibagi menjadi 3 (tiga) diantaranya, yaitu: Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, dan Kepala Seksi Pelayanan.

Adapun dalam menjalankan tugasnya, Kepala Seksi mempunyai fungsi yaitu, sebagai berikut:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan
 1. Melaksanakan manajemen tata kerja pemerintahan desa.
 2. Menyusun rancangan regulasi desa.
 3. Melaksanakan penataan dan pendataan desa.
 4. Melaksanakan pengelolaan profil desa dan monografi desa.
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan
 1. Melaksanakan pembangunan sarana-prasarana perdesaan.
 2. Melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosialisasi masyarakat.
 3. Melaksanakan memotivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala Seksi Pelayanan
 1. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi pada pelaksanaan dan hak kewajiban masyarakat.
 2. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
 3. Meningkatkan pelastarian nilai sosial budaya masyarakat.
4. Pelaksana Kewilayahan Atau Kepala Dusun

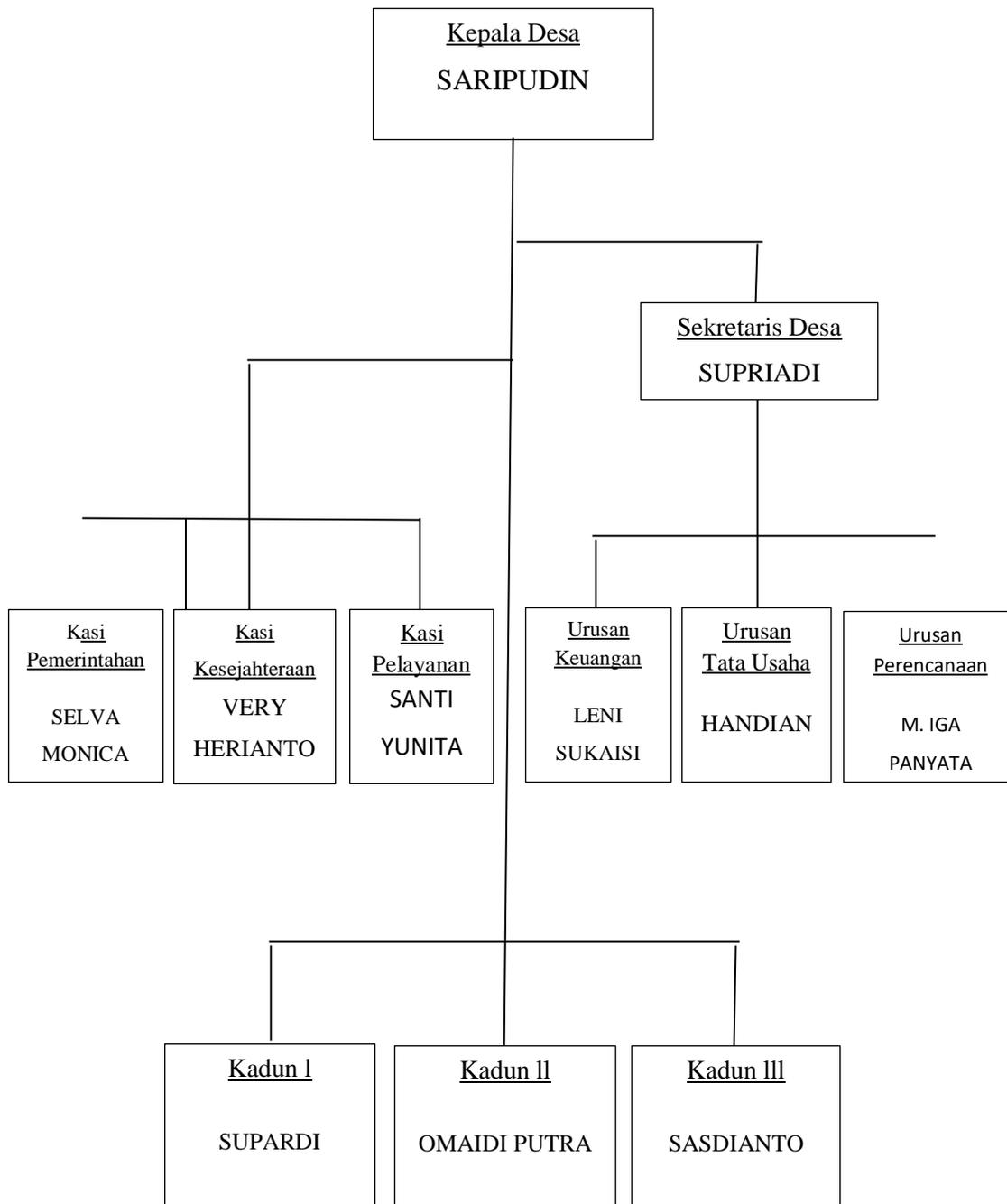
Kepala dusun atau sebutan lain berkedudukan sebagai unsur kesatuan. Adapun tugas pelaksana kewilayahan atau kepala dusun, diantaranya:

- Membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- Penyelenggaraan, pelaksanaan, dan pembinaan pembangunan desa.
- Pemberdayaan kemasyarakatan desa.

Pelaksanaan kewilayahan atau kepala dusun dalam menjalankan tugasnya, pelaksana kewilayahan mempunyai fungsi, diantaranya:

- Membina ketentraman dan ketertiban diwilayah kerjanya.
- Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat desa.
- Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayah kerjanya
- Melaksanakan mobilitas kependudukan, menata, dan mengelola wilayah kerjanya.
- Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan kesadaran masyarakat desa dan menjaga lingkungan wilayah kerjanya.

4.7 Struktur Organisasi



Gambar 4.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Keterangan:

Susunan struktur organisasi Desa Sukarami berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor 4 Tahun 2016 tentang perangkat desa yang terdiri dari: Kepala

Desa, Sekretariat Desa, Pelaksanaan Teknis, dan Pelaksanaan Kewilayahan. Peraturan Desa Sukarami Nomor 7 Tahun 2016 tentang Susunan struktur organisasi terdiri dari: 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, 3 pelaksanaan teknis, dan 3 pelaksanaan kewilayaan. Sekretaris desa dibantu oleh 3 orang kepala urusan.